

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL PADA ANAK MELALUI MEDIA KARTU HURUF KELOMPOK B TK NURUL HUDA PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Seprina Nuraini

Tk Nurul Huda, Indonesia
seprina.nuraini@gmail.com

ABSTRACT

Aim of this research is to describe the activity of teacher and children in using alphabet card media and to describe the use of alphabet card media in improving the ability of knowing alphabet on 5-6 years children at TK Nurul Huda. This research uses class action research divided into two cycles, each cycle consists of two meetings and each meeting is divided into four stages that is planning, implementing, observing, and reflecting. Then continued with data analysis using descriptive statistic that is cycle based reflection analysis. It means there is improvement in the ability of knowing alphabet through alphabet card media, so this class action research can be stated as success because it has reached the determined success level.

Keywords: *ability of knowing alphabet, media alphabet card*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah ranah pendidikan di awal usia anak yang sangat penting untuk menopang laju pertumbuhan dan perkembangan mereka, agar berjalan secara sehat dan sesuai dengan capaian tahapan usianya. Hal ini sangat penting agar nantinya anak akan mencapai tugas perkembangan dengan baik, dan mendukung tercapainya kesuksesan dan kualitas hidup dimasa depan.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan untuk peningkatan kecerdasan anak adalah aspek perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Empat segi keterampilan berbahasa antara lain: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan mengenal membaca, dan (4) keterampilan menulis (Dawson, 1963: 27). Menurut Susanto (2011:83), mengenal keaksaraan yaitu kesanggupan atau kecakapan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan, ke dalam bentuk lisan.

Suyanto (2005:38), mengungkapkan media belajar anak usia dini umumnya merupakan alat permainan, dan sebagai media belajar di Taman Kanak-kanak berguna untuk memudahkan anak belajar memahami atau menyederhanakan sesuatu yang sulit dan yang kompleks. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (a) media visual, (b) media audio, (c) media audio visual. Kartu termasuk dalam media visual. Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Kartu huruf menurut Sujiono, dkk.

(2009:8.31) adalah kartu pintar yang berisi gambar yang dirancang untuk memudahkan anak dalam pembelajaran membaca.

Penggunaan media kartu huruf dapat menarik dan melibatkan peran aktif anak. Anak tidak mudah bosan, akan lebih tertarik dan dapat melakukan dengan perasaan senang, sehingga anak akan lebih mudah menyelesaikan sesuai dengan konsep yang diberikan dengan tepat dan benar. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas terhadap penerapan media kartu huruf untuk peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan pada anak usia 5- 6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak melalui media kartu huruf kelompok B Tk Nurul Huda pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran kimia. Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2020 sampai bulan November 2020 melalui pembelajaran daring. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas B 1 Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 15 siswa, 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Hopkins. Model ini terdiri dari 4 komponen yaitu:

- a. Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- c. Observasi (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- d. Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan penulis laksanakan dalam 2 siklus dengan 4 tahapan yakni:

Tahapan Perencanaan, Tahapan pelaksanaan, Tahapan Observasi, Tahapan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh berupa:

(1). Observasi, yaitu pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. (2). Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan melalui WA atau alat komunikasi lain kepada subjek/orang tua yang diteliti. (3). Dokumentasi, yaitu berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder dengan menunjukkan proses pembelajaran yang ada pada guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021 dalam dua siklus. Pada satu siklus penelitian terdiri dari dua kali pertemuan. Pada satu pertemuan dilakukan selama satu hari dan dalam satu hari penelitian peneliti dapat menilai 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. data hasil penelitian akan disajikan secara lengkap dan berurutan sesuai siklus yang dilakukan. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media kartu huruf, lembar pedoman aktivitas guru dan anak, lembar observasi kemampuan anak dan instrumen penilaian.

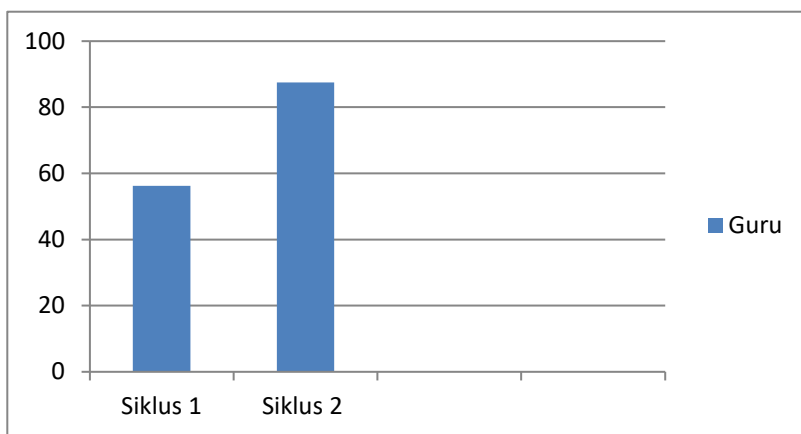
Selama pelaksanaan penelitian, peneliti mengambil data dan dilanjutkan dengan mengolah data. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa peneliti harus melanjutkan pada siklus II, karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan mengenal keaksaraan anak melalui media kartu huruf belum maksimal. Kemudian peneliti merancang tindakan pada siklus II dengan menyusun RPPM, RPPH (berisi langkah-langkah kegiatan dari pra kegiatan sampai kegiatan akhir, alat peraga dan media yang digunakan), menyiapkan lembar pedoman dan menyiapkan instrumen penilaian. Berikut ini adalah data aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus I dan II

Siklus I		Siklus II		Rata-rata	
Pert I	Pert II	Pert I	Pert II	Siklus I	Siklus II
56,25 %	56,25 %	87,5%	87,5%	56,25 %	87,5%

(Sumber: Data diolah dengan Statistik Deskriptif)

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Hasil penelitian aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Aktivitas guru

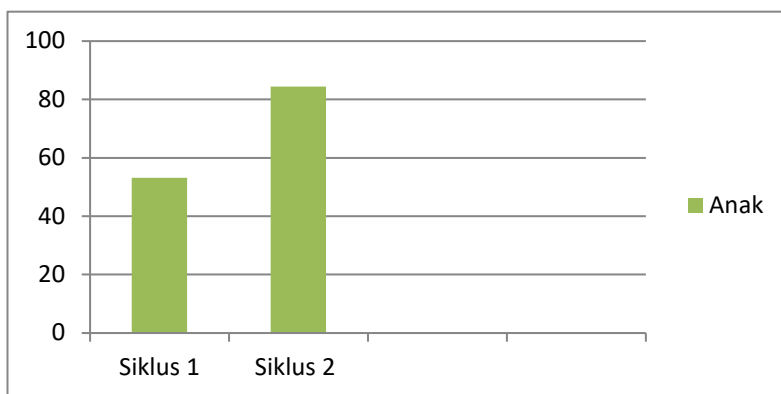
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 31,25%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I dan II

Siklus I		Siklus II		Rata-rata	
Pert I	Pert II	Pert I	Pert II	Siklus I	Siklus II
50%	56,25 %	81,25 %	87,5%	53,13 %	84,38 %

(Sumber: Data diolah dengan Statistik Deskriptif)

Aktivitas anak terjadi peningkatan sebesar 31,25% dari 53,13% pada siklus I menjadi 84,38% pada siklus II. Hasil penelitian aktivitas anak dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



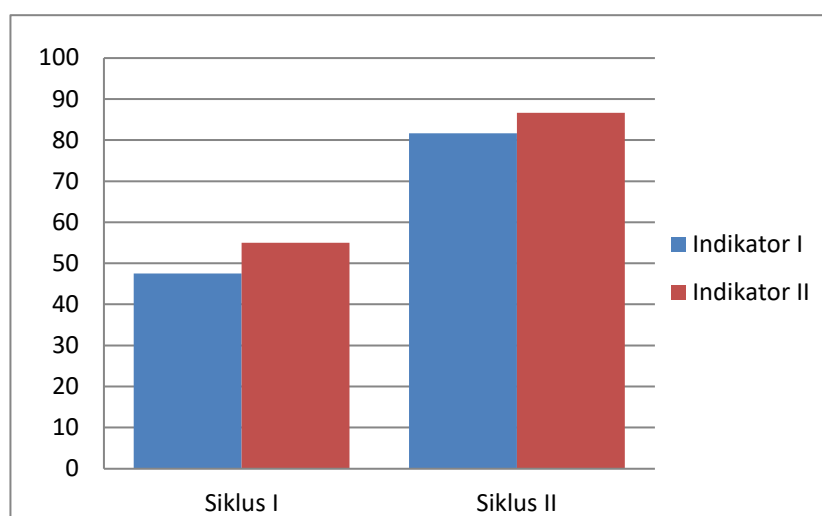
Grafik 2. Aktivitas Anak

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak pada Siklus I dan II

No	Pencapaian	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1.	Siklus I	47,49%	54,99%	51,24%
2.	Siklus II	81,66%	86,66%	84,16%

(Sumber: Data diolah dengan Statistik Deskriptif)

Kemampuan mengenal keaksaraan anak pada anak usia 5-6 tahun TK Nurul Huda Pekanbaru, meningkat sebesar 33,14% dari Siklus I sebesar 53,24% dan pada siklus II 84,16%. Hasil penelitian kemampuan mengenal keaksaraan anak melalui media kartu huruf pada anak kelompok B TK Nurul Huda Pekanbaru dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3. Kemampuan Mengenal Keaksaraan

Berdasarkan data di atas maka penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil persentase siklus I sampai siklus II kemampuan bahasa mengenal keaksaraan pada indikator 1 yaitu mengucapkan dua suku kata memperoleh persentase dari 48,33 % menjadi 82,5% perolehan ini sudah meningkat dengan sangat baik. Sedangkan pada indikator 2 yaitu mengucapkan kalimat sederhana memperoleh persentase dari 54,16% meningkat menjadi 85,83% menunjukkan peningkatan yang cukup baik. baik. Berdasar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan anak mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 51,24% meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 84,16% sehingga terjadi peningkatan 29,92%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan pada anak kelompok B di TK Nurul Huda Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok B TK Nurul Huda Pekanbaru kemampuan mengenal keaksaraan masih kurang. Hal ini sebabkan guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak masih kurang menarik. Strategi yang digunakan oleh guru biasanya

adalah penugasan, guru memberikan tugas anak untuk menulis atau menebali huruf di LKA. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan media LKA, sehingga dapat dipastikan kurang efektif karena anak merasa bosan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan. Dengan media kartu huruf, anak merasa senang dan tidak merasa bosan. Pembelajaran menjadi lebih efektif, pesan yang ingin disampaikan guru dapat diterima anak dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (1994: 12), yang menyatakan bahwa media merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pengelolaan proses pembelajaran melalui media kartu huruf yang dilakukan oleh peneliti terjadi peningkatan. Terbukti pada siklus I presentase keberhasilan aktivitas guru adalah 56,25% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

Selain keberhasilan aktivitas guru aktivitas anak juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase keberhasilan anak adalah 53,13% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,38%. Penelitian kemampuan mengenal keaksaraan juga mengalami peningkatan sebesar 33,14%, pada siklus I sebesar 51,24% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,16%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil karena kemampuan mengenal keaksaraan sudah sesuai harapan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan secara umum. Secara prosentase kelas dikatakan berhasil, tetapi ada dua orang anak yang belum tuntas dikarenakan anak tersebut belum bisa menerima informasi dengan benar, sehingga belum maksimal dalam menerima stimulasi.

Sebagai guru yang bertanggung jawab penuh di kelas, peneliti melakukan pendekatan pada anak tersebut dan berusaha membantu dalam menerima segala informasi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), bahwa pada lingkup perkembangan bahasa (mengetahui keaksaraan) anak usia 5-6 tahun mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenalnya dan menyebutkan huruf awal nama benda yang ada di sekitarnya. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsiti (2012), bahwa melalui media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan pada kelompok B di TK Nurul Huda Pekanbaru tercapai. Sesuai dengan tingkat perkembangannya anak usia 5-6 tahun mampu mengucapkan dua suku kata dan mampu mengucapkan kalimat sederhana. Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini

dibuktikan ketika guru menjelaskan materi dengan intonasi jelas, menjelaskan aturan kegiatan serta memberi contoh cara menggunakan media kartu huruf dengan berekspresi, sehingga aktivitas guru pada siklus I 56,25% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

- b. Peningkatan aktivitas guru juga diikuti oleh peningkatan aktivitas anak, yaitu pada siklus I mencapai 53,13 % pada siklus II meningkat menjadi 84,38%.
- c. Kemampuan bahasa dalam mengenal keaksaraan pada siklus I, anak yang sesuai harapan memperoleh persentase sebesar 51,24% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,16% sesuai kriteria keberhasilan

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan pada kelompok B di TK Nurul Huda Pekanbaru diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

- a. Sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran dengan cermat, dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik.
- b. Guru hendaknya memberi motivasi dan mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak bisa tenang.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan.
- d. Dalam kegiatan proses belajar mengajar diusahakan adanya penerapan aturan yang jelas, menggunakan variasi kegiatan pembelajaran, baik metode maupun media yang digunakan sehingga anak tidak mudah jenuh dan termotivasi dalam belajar.
- e. Bila ada anak yang belum sesuai dengan kriteria keberhasilan dan anak mengalami perkembangan yang lambat hendaknya guru dapat berkerjasama dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta

Dawson, Mildred. 1963. *Teaching Language in Grades*. Word Book: New York

Sujiono, Yuliani Nuraini, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. UT: Jakarta

Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta

Suyadi. 2009. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Pedagogia: Yogyakarta

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Hikayat Publising: Yogyakarta

Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah: Malang

Wojowasito, S. 1972. *Kamus Bahasa Indonesia*. Shinta Dharma Bandung: Bandung.